

BULETIN KESEHATAN

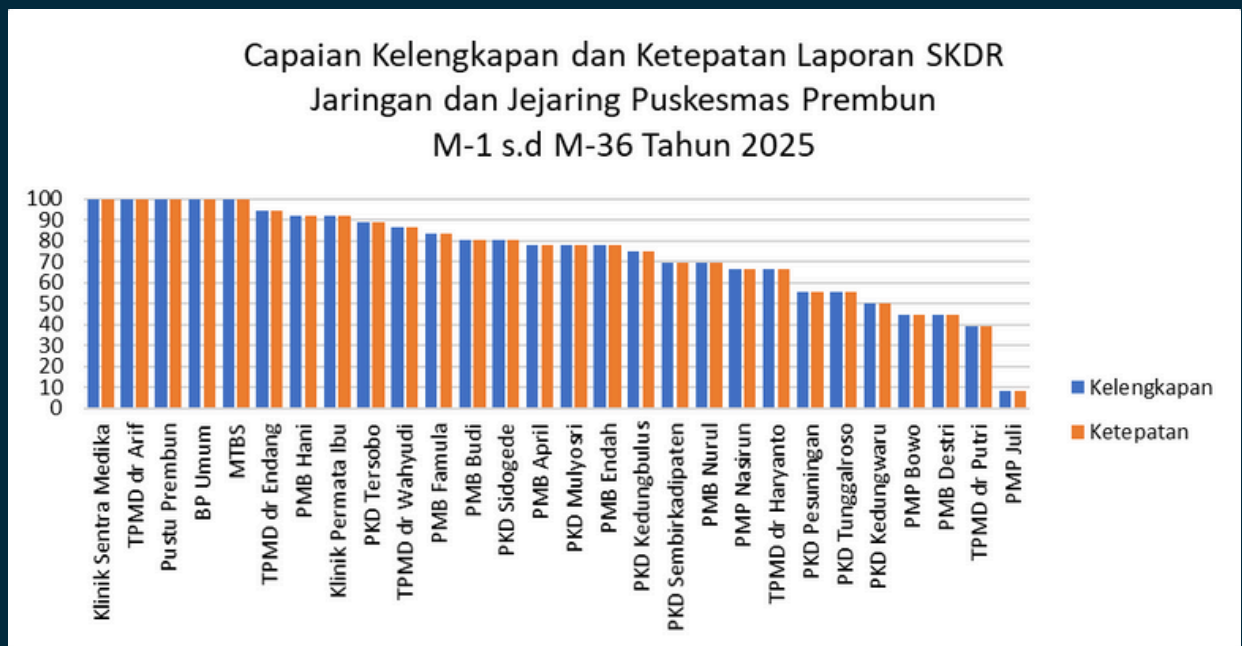
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
Minggu 32-36, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (86,11%).
- Terdapat 9 alert yang muncul pada M-32s.d M-36, yaitu M-32 (pneumonia, disentri), M-33 (disentri, chikungunya), M-34 (disentri), M-35 (diare, tifoid), dan M-36 (disentri, tifoid).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

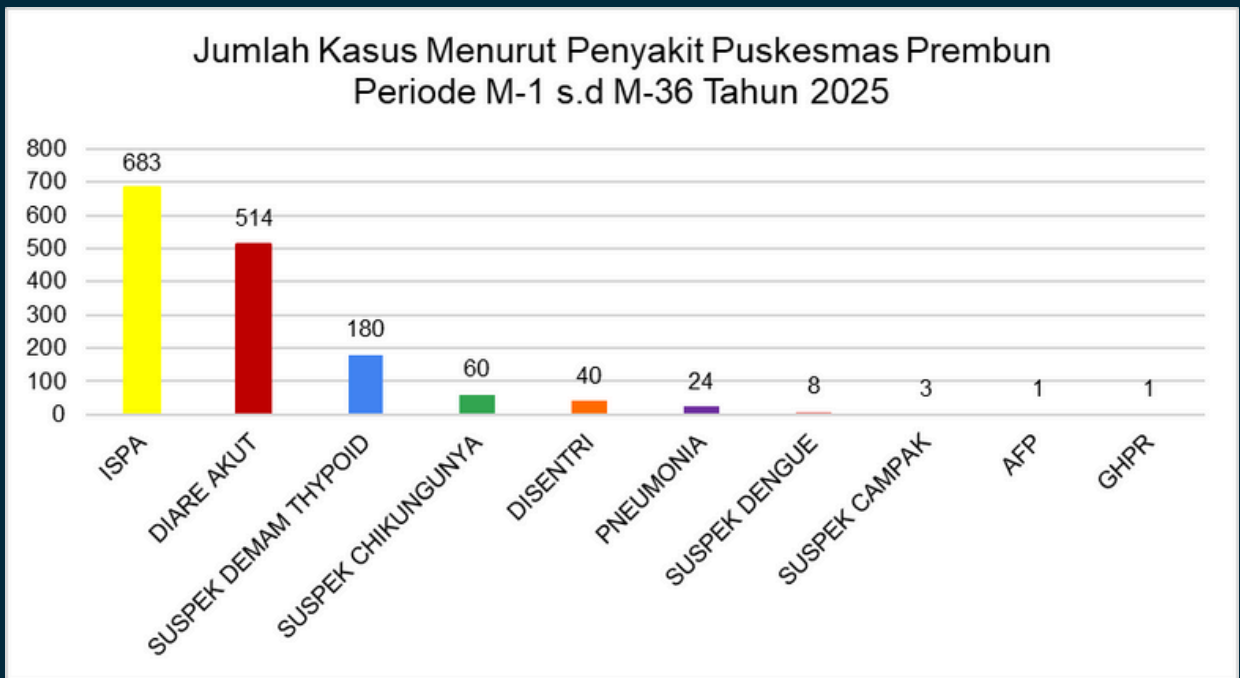


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 17,24% atau 5 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 82,76% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

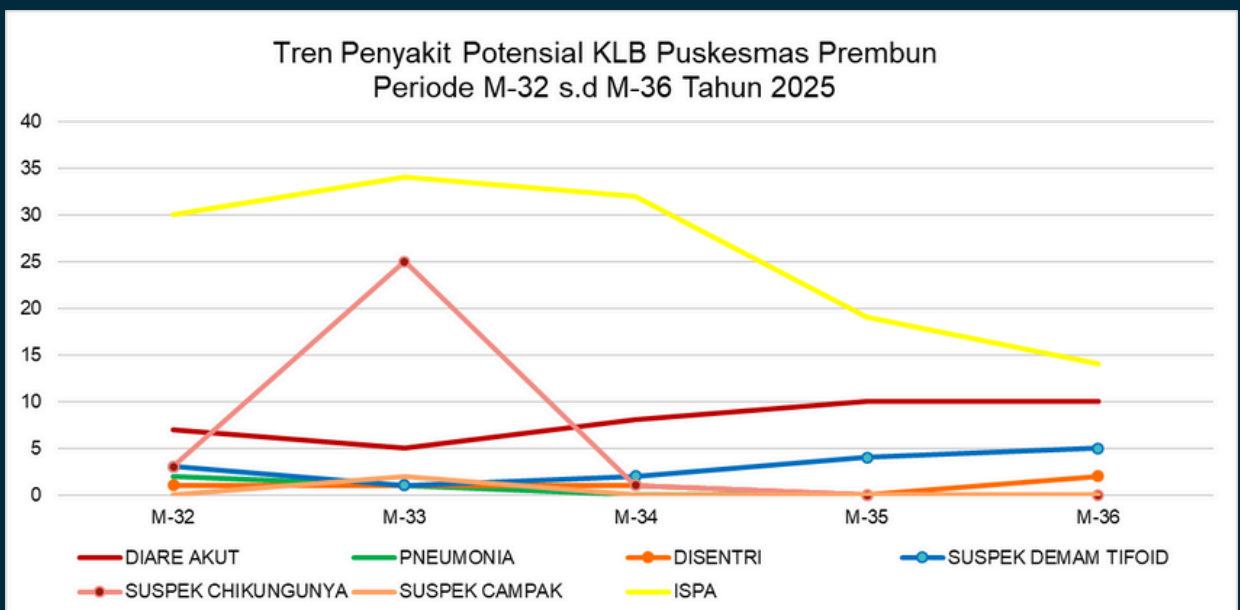
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-36 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 683 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 514 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 180 kasus, suspek chikungunya 60 kasus, disentri sebanyak 40 kasus, pneumonia sebanyak 24 kasus, suspek dengue sebanyak 8 kasus, suspek campak 3 kasus, kasus AFP 1 kasus, dan GHPR 1 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-36 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

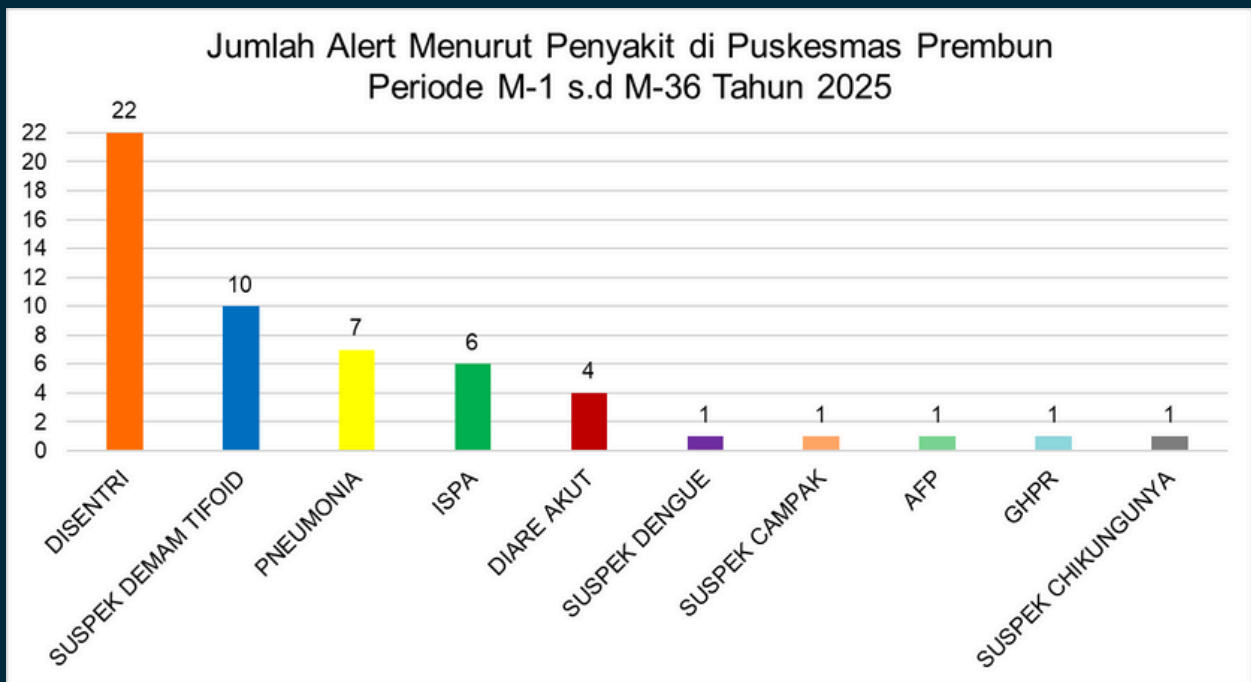
- Kasus diare akut relatif rendah dengan kasus tertinggi pada M-35-36, yaitu sebanyak 10 kasus.
- Kasus pneumonia dilaporkan pada M-32 dan M-33 dengan jumlah masing-masing 2 dan 1 kasus.
- Kasus disentri dilaporkan hampir setiap minggu dengan kasus tertinggi pada M-36 sebanyak 2 kasus.
- Suspek demam tifoid selalu ada di setiap minggunya dengan kasus tertinggi pada M-36 sebanyak 5 suspek.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-33, yaitu sebanyak 34 kasus. Kemudian terus menurun di minggu-minggu selanjutnya, hingga pada M-36 menjadi 14 kasus.
- Suspek chikungunya masih berlanjut dari minggu sebelumnya hingga mencapai puncak kasus tertinggi pada M-33 sebanyak 25 suspek. Namun, minggu berikutnya hanya dilaporkan 1 kasus dan seterusnya sudah 0 kasus.
- Suspek campak kembali dilaporkan pada 33 sebanyak 2 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-32 s.d M-36 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-36 Tahun 2025 telah muncul 55 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul 22 kali. Selanjutnya suspek demam tifoid muncul alert 10 kali. Kasus pneumonia muncul alert 7 kali. Kasus ISPA muncul alert 6 kali. Kemudian kasus diare akut muncul alert 4 kali. Suspek campak, suspek dengue, kasus AFP, GHPR, dan suspek chikungunya muncul alert masing-masing 1 kali. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB), kecuali pada suspek chikungunya. Pada suspek chikungunya, kasus terjadi pada satu wilayah dan tmtat tinggal yang berdekatan antara suspek. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain, konfirmasi kasus dan PE, pemeriksaan jentik dan PSN, KIE pada masyarakat setempat, pemeriksaan RDT chikungunya, dan pemantauan perkembangan kasus selama 2 minggu.



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-36 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-32 s.d. M-36, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 2 kasus berasal dari Desa Sidogede dan Desa Mulyosri.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert min 50%.
- Aktif mengingatkan jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun untuk rutin laporan SKDR.
- Sosialisasi PSN 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit tular vektor yang berpotensi KLB, seperti dengue dan chikungunya (Integrasi Program).